

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung di Objek Wisata Pantai Greweng yang terletak di Desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pantai Greweng, penelitian dipilih untuk diadakan pada lokasi tersebut dikarenakan Objek Wisata Pantai Greweng terbilang cukup baru dan memiliki potensi wisata yang cukup besar, serta belum banyak terpublikasi ke masyarakat luas.

B. Jenis Data

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana data dapat diperoleh dengan berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam sebuah analisis data. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang mana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber subjek penelitian, dan data tersebut diambil serta dicatat untuk kali pertama.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap, dan dianggap bisa mewakili populasi yang diambil dengan

metode tertentu. Zikmund (1991), berpendapat bahwa ukuran besarnya sampel dapat ditentukan dengan pertimbangan keilmuan peneliti (*professional judgment*).

Sedangkan teknik yang dipakai pada penelitian kali ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik *sampling* yang memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak. Serta akan digunakan pula teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pada siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, kemudian bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara mewawancarai responden secara langsung untuk kemudian dibagikan daftar pertanyaan (*kuesioner*) kepada responden sebagai media untuk memperoleh keterangan maupun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

d = *standar deviasi error*

Dengan demikian apabila jumlah sampel $d = 10\%$ pada jumlah pengunjung Pantai Greweng, maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$= \frac{2.687}{1 + 2.687 (0,10)^2}$$

= 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 orang atau pengunjung

Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui bahwa jumlah sampel adalah 100 orang atau pengunjung. Dan untuk menambah variasi jumlah data serta menghindari kesalahan pada pengisian data yang telah disebarkan maka sampel dipilih sebanyak 150 orang atau pengunjung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya adalah cara bagaimana mengumpulkan data variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati suatu objek.
- b. Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengadakan sebuah sesi dialog tanya jawab dengan responden secara lisan.
- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner

yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang meliputi profil responden, tanggapan dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan, yang semuanya harus berkaitan dengan indikator masing-masing variabel penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang kaidah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasionalkan kontrak, sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran yang sama, dengan cara yang sama atau mengembangkan dengan cara yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Dan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan bab-bab sebelumnya, maka disebutkan variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel independen yang dipilih adalah pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, pendidikan, dan fasilitas. Berikut penjelasan variabel-variabel penelitian yang disebutkan di atas:

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini. Jumlah kunjungan wisatawan individu adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul.

2. Fasilitas (X1)

Fasilitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketersediaan lokasi parkir, tempat ibadah, toilet, air bersih, tempat istirahat, rumah makan dan lain sebagainya. Penilaian fasilitas ini menggunakan dummy variabel (1=Buruk dan 0=Buruk).

3. Jarak tempuh (X2)

Jarak tempuh adalah jarak yang akan ditempuh dari tempat tinggal wisatawan menuju lokasi objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul dalam Kilometer (Km).

4. Biaya Perjalanan (X3)

Biaya perjalanan dapat ditentukan dari jumlah biaya yang dikorbankan individu selama berwisata ke Pantai Greweng. Biaya tersebut meliputi biaya retribusi masuk, biaya transportasi pulang dan pergi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain dalam rupiah (Rp).

5. Pendapatan (X4)

Dengan berbagai macam jenis profesi seorang individu maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan bervariasi pula, oleh sebab itu variabel pendapatan ini dirasa perlu dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pendapatan individu merupakan pendekatan upah atau gaji yang diterima pada tiap bulan, sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku

pada tiap bulan, dan untuk ibu rumah tangga pendapatan merupakan total pengeluaran konsumsi pada tiap bulan.

6. Pendidikan (X5)

Variabel pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Greweng, yaitu, SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana atau yang sederajat. Adapun tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan berapa lama waktu menempuh pendidikan pada tiap jenjang:

Tamat SD = 6 tahun

Tamat SMP = 9 tahun

Tamat SMU = 12 tahun

Tamat D3 = 15 tahun

Tamat S1 atau di atasnya = 16 tahun

7. Usia (X6)

Usia wisatawan adalah usia tiap pengunjung Pantai Greweng yang dinyatakan dalam satuan tahun. Diduga semakin tinggi usia wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan akan menurun.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk dilakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir subjek penelitian. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai cara mengemukakan hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul. Sedangkan data yang akan dikumpulkan adalah data primer, yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung kepada responden di objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan suatu metode yang berdasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan secara jelas atau menggunakan dengan rumus yang pasti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode OLS, yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Pantai Greweng Gunungkidul. Adapun fungsi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6) \dots\dots\dots$$

Model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e...$$

Keterangan:

Y = jumlah kunjungan (kali)

A = Konstanta

β_1 - β_2 = parameter

X1 = fasilitas (dummy)

X2 = variabel jarak tempuh (Km)

X3 = variabel biaya perjalanan (Rp)

X4 = variabel pendapatan (Rp)

X5 = variabel tingkat pendidikan (tahun)

X6 = variabel usia (tahun)

E = error term

3. Nilai Ekonomi

Dalam penelitian nilai ekonomi objek wisata Pantai Greweng akan dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Konsep pokok dari metode biaya perjalanan (TCM) sendiri adalah waktu tempuh dan biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk

mengunjungi tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan menggunakan beberapa pendekatan di antaranya adalah sebagai berikut:

- b. Suatu pendekatan sederhana zona biaya perjalanan, yang mana menggunakan sebagian data sekunder, dengan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari wisatawan suatu objek wisata.
- c. Sebuah biaya perjalanan pendekatan individual dengan menggunakan survey yang lebih merinci kepada pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang data tersebut diperoleh melalui survei kuesioner para wisatawan terkait biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata lain, dan faktor sosial ekonomi (Salma dan Indah, 2004). Biaya perjalanan ini juga meliputi biaya pengeluaran (retribusi, konsumsi, dokumentasi, dan sebagainya), biaya akomodasi dan transportasi. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Greweng dengan metode biaya perjalanan, maka dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kunjungan selama 12 bulan terakhir berdasarkan data yang didapat dari pengelola objek wisata Pantai Greweng (POKDARWIS).
2. Menentukan jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y):

$$Y = \frac{JKT}{JP} \times 1000$$

Di mana:

Y = jumlah kunjungan per 1000 penduduk

JKT = jumlah kunjungan total

JP = jumlah penduduk

3. Menentukan biaya perjalanan rata-rata (X_{ii}) yang ditentukan berdasarkan biaya perjalanan responden (B_{pi})

$$X_{ii} = \frac{B_{pi}}{n_i}$$

Di mana:

X_{ii} = Biaya perjalanan rata-rata

B_{pi} = Biaya perjalanan responden

n_i = Jumlah pengunjung responden

4. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 pengunjung dengan formula sebagai berikut (Djijono, 2002).

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah pengunjung}}{1000}$$

Di mana:

Nilai rata-rata = Biaya perjalanan rata-rata

Jumlah pengunjung = Jumlah pengunjung

G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (Ordinary Least Square).

Uji asumsi kalsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Menurut Gujarati (2012) prosedur pengujian statistik harus didasari pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksira. Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan cara menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi.

Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data, yang artinya deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel, di antaranya adalah uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminov. Sedangkan konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov sendiri adalah

dengan membandingkan antara signifikansi dengan alpha. Jika signifikansi > alpha maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linear klasik sendiri antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapatnya multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Melalui nilai toleransi dan nilai VIF (variance inflation factor). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1 - 10 dan nilai toleransi mendekati angka 1.
- Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Berikut akibat adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi:

- 1) Varians tidak lagi minimum.
- 2) Koefisien penaksir menjadi bias.
- 3) Pengujian dari koefisien regresi regresi menjadi kurang kuat.
- 4) Kesimpulan yang diambil menjadi salah.

Heterokedastisitas terjadi apabila terdapat gangguan dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (namun masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris, di antaranya adalah uji Park (1966), uji Glejser (1969), uji White (1980), dan uji Breush-Pagan Godfrey. Sedangkan pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan memakai uji Glejser.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji Glejser antara lain:

- 1) Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residual.
- 2) Nilai residual yang diperoleh dari hasil regresi lalu dimutlakkan, untuk kemudian diregresikan dengan variabel independen.

Dilakukan dengan uji statistik apakah I berpengaruh secara statistik atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan I tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka diketahui tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebaliknya, jika I signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka dianggap terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis tingkat kunjungan objek wisata pantai Greweng Gunungkidul maka dapat diformulasikan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini Hipotesa uji F:

H_0 = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria pengujian :

Jiika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t, yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial sendiri digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_0: \beta_1 > 0$, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{statistik}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{statistik}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2=1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun apabila $R^2=0$, artinya kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 menghadapi masalah karena tidak mampu mengukur derajat bebas.